

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI USAHATANI
TOMATDI DESA TONGKO KECAMATAN BAROKO
KABUPATEN ENREKANG**

**MUHAMMAD SYAFRI S
105961114816**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI USAHATANI
TOMAT DI DESA TONGKO KECAMATAN BAROKO
KABUPATEN ENREKANG**

**MUHAMMAD SYAFRI S
105961114816**



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Nama : Muhammad Syafri S

Stambuk : 105961114816

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh;

Pembimbing Utama


Ir. Hj. Naila, M.Si.
NIDN : 0029096102

Pembimbing Pendamping


Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si.
NIDN : 0918018701

Diketahui;


Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN.0926036803


Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN.0921037003

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Nama : Muhammad Syafri S

Stambuk : 105961114816

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Naila, M.Si.
Ketua Sidang
2. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si.
Sekretaris
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Anggota
4. Ardi Rumallang, S.P., M.M.
Anggota

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2021

PERYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor- Faktor Produksi Usahatani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang**” adalah benar merupakan karya yang belum di ajukan sama sekali dalam bentuk apapun dan kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan atau tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



ABSTRAK

MUHAMMAD SYAFRI S. 105961114816. Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh NAILAH dan KHAERiyAH DARWIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor produksi usahatani tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 317 orang, dengan teknik penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yang diambil sebanyak 10% sehingga populasi yang diperoleh sebanyak 31 orang. Analisis data yang digunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 941, untuk uji-f menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap produksi tomat di Desa Tongko, sedangkan uji t, yang berpengaruh nyata yaitu luas lahan dan pupuk, sebaliknya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 terhadap produksi tomat.

Kata kunci : Tomat, Faktor Produksi, dan Usahatani



ABSTRACT

MUHAMMAD SYAFRI S.105961114816. Analysis of Production Factors of Tomato Farming in Tongko Village, Baroko District, Enrekang Regency. Supervised by NAILAH and KHAERIYAH DARWIS.

This study aims to determine the production factors of tomato farming in Tongko Village, Baroko District, Enrekang Regency.

The population in this study amounted to 317 people, with the technique of determining the sample using Simple Random Sampling taken as much as 10% so that the population obtained was 31 people. Data analysis used multiple linear regression.

The results of the research show that the value of the determinant coefficient (R^2) is 941, for the f-test it shows that land area, labor and fertilizer have a significant effect on tomato production in Tongko Village, while the t-test, which has a significant effect, is land area and fertilizer, on the other hand, labor does not have a significant effect because the value is significantly greater than 0.05 on tomato production.

Keywords: Tomatoes, Production Factors, and Farming

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya sehingga dengan ketenangan hati dan keteguhan pikiran penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat pembimbing dan penguji :

1. Ir. Hj. Nailah, M.Si., selaku pembimbing utama dan Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si., selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. dan Ardi Rumallang, S.P., M.Si. selaku penguji.
3. Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tanaman Tomat	5
2.2 Faktor Produksi	6
2.3 Fungsi Produksi Cobb-Doglas	10
2.4 Penelitian Terdahulu	12

2.5 Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.6 Defenisi Operasional.....	20
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	22
4.1 Letak Geografis.....	22
4.2 Keadaan Demografis.....	23
4.3 Keadaan Pertanian.....	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
5.1 Identitas Responden.....	27
5.2 Produksi Usahatani Tomat.....	34
5.3 Analisis Faktor Produksi Usahatani Tomat.....	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	42
6.1 Kesimpulan.....	
6.2 Saran.....	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Area dan Produksi Tanaman Tomat di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	2
2.	Jumlah Penduduk Menurut jenis Kelamin di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	23
3.	Keadaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	24
4.	Mata Pencanharian Penduduk di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	25
5.	Umur Responden Petani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	28
6.	Tingkat pendidikan Responden Petani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	28
7.	Pengalaman Responden Petani di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	31
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	32
9.	Luas Lahan Petani tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	33
10.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor Produksi Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2021	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Teks

1. Skema Kerangka Pikir Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani
Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang16



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Identitas responden usahatani tomat	46
2.	Hasil analisis Koefisien Determinan (R^2) terhadap luas lahan, Tenaga Kerja dan Pupuk	49
3.	Hasil Analisis Uji-F Terhadap Pengaruh Faktor terhadap luas lahan, Tenaga Kerja dan Pupuk	49
4.	Hasil Analisis Uji -T Terhdap Pengaruh Faktor Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja	50
5.	Identitas Responden Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	51
6.	Jumlah Dan Jenis Bibit Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	52
7.	Penggunaan Pupuk Urea, Pupuk Ponska dan Pupuk Za pada usahatani tomat di Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	53
8.	Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Tomat Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	57
9.	Tenaga Kerja Pada Usahatani Tomat Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	59
10.	Hasil Produksi Usahatani Tomat Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang	61
11.	Data yang diolah pada spss	62
12.	Dokumentasi	63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan lain sebagainya (Soekartawi, 2002). Untuk lebih meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia, maka penting adanya pengembangan konsep agribisnis. Peran agribisnis dalam suatu negara agraris seperti Indonesia sangat besar. Pembangunan pertanian yang dikelola dengan baik dan bijak akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian. Subsektor hortikultura menempati posisi yang penting sebagai produk yang berpotensi untuk dikembangkan, dikarenakan memiliki nilai komersial yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Tomat (*solanum lycopersicum*) adalah salah satu komoditas sayuran pada subsektor hortikultura. Tomat (*solanum lycopersicum*) sangat bermanfaat bagi tubuh karena mengandung vitamin, mineral, karbohidrat, protein, lemak dan kalori yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Tomat saat ini

tidak hanya bisa dibudidayakan didaerah dataran tinggi,akan tetapi juga bisa berhasil berkembang didataran rendah (Fitriani 2012).

Di kabupaten Enrekang tepatnya di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah suatu daerah yang memiliki potensi tanaman hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi dan memberikan kontribusi besar bagi daerah karena sayuran merupakan produk pertanian yang dikonsumsi setiap saat sehingga permintaan sayuran sangat tinggi khususnya di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang itu sendiri. Ada beberapa komoditi sayuran yang selalu di budidayakan salah satunya yaitu tomat(*solanumlycopersicum*).

Kabupaten Enrekang khususnya di Kecamatan Baroko adalah salah satu daerah yang menjadi sentra produksi komoditi tomat di provinsi Sulawesi – Selatan hal ini dapat dilihat dengan luas panen, produksi, dan produktivitas tomat setiap tahunnya. Berikut ini adalah data luas Panen dan produksi tanaman Tomat di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Tabel 1.Luas Area dan Produksi Tanaman Tomat di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi
2014	211	1624
2015	187	11.720
2016	187	11.720
2017	252	2.016
2018	329	110.800

Sumber : Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kecamatan Baroko Dalam Angka 2014 - 2019.

Produksi tanaman tomat (*solanumlycopersicum*)di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dalam kurun waktu 5 tahun mulai dari tahun 2014 sampai 2018

mengalami fluktuasi. Jumlah produksi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1624 ton dengan luas lahan 211 ha. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 meningkat sebesar 11.720 ton dengan luas lahan 187 ha. Pada tahun 2017, jumlah produksi menurun sebesar 2.016 ton dengan luas lahan 252 ha. Hal ini disebabkan karena turunnya harga sehingga menyebabkan petani beralih membudidayakan tanaman lain, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor cuaca yang menyebabkan tanaman lebih mudah membusuk pada musim hujan. Kemudian pada tahun 2018 produksi tomat kembali meningkat sebesar 110.800 ton dengan luas lahan 329 ha. Hal ini disebabkan karena terjadinya penambahan luas area tanam dan pemeliharaan yang maksimal.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka adapun permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapakah produksi dalam usahatani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?

1.3 Tujuan penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis produksi dalam usahatani tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik bagi pemerintah, petani, maupun penulis.

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pertimbangan dan bahan evaluasi sehingga dapat menentukan kebijakan dalam sektor pertanian, khususnya tanaman tomat.
2. Bagi petani, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor produksi dalam usahatani tomat.
3. Bagi penulis, sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan faktor – faktor produksi dalam usahatani tomat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Tomat

Tomat termasuk tanaman setahun atau annual (Supriati dan Siregar, 2009), tanaman tomat dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun datarantinggi hingga ketinggian 1.250 mdpl (Pitojo, 2005). Tomat dapat tumbuh dengan mencapai tinggi tanaman sekitar 50–150 cm. Tomat mempunyai akar tunggang yang tumbuh menembus tanah dan akar serabut yang tumbuh menyebar ke arah samping (Cahyono, 1998). Kemampuan akar menembus lapisan tanah terbatas, sampai kedalaman 30–70 cm.

Batang tomat muda berbentuk bulat dengan tekstur lunak. Pada tanaman yang tua, batang berubah menjadi bersudut dan bertekstur keras berkayu. Seluruh permukaan batang ditumbuhi bulu-bulu halus (Wiryanta, 2002). Warna batang hijau, ruas batang mengalami penebalan dan pada ruas bagian bawah tumbuh akar-akar pendek. Batang tomat dapat bercabang dengan diameter cabang relatif lebih besar dibandingkan dengan batang jenis tanaman sayur lainnya (Cahyono, 1998).

Daun berwarna hijau dan berbulu dengan panjang sekitar 20–30 cm dan lebar 15–20 cm (Wiryanta, 2002). Tepi daun bergerigi dan membentuk celah–celah menyirip (Pracaya, 1998). Daun majemuk pada tanaman tomat tumbuh berselang-seling atau tersusun spiral mengelilingi batang (Cahyono, 1998).

2.2 Faktor Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit, kegiatan produksi dan konsumsi seringkali dilakukan masyarakat sendiri.

Suherman Rosyid (2009), produksi adalah setiap proses untuk menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang atau jasa. Terkait dengan hal tersebut produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta. Akan tetapi produksi tidak akan dapat dilakukan apabila tidak ada bahan yang dapat memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri.

Berikut faktor-faktor produksi pertanian sebagai berikut :

1. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang paling penting, karena nilai tanah lebih besar dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya. Tingkat produktivitas tanah dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah, serta sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang produksi pertanian. Pemilik tanah menyewakan tanahnya pada petani penggarap dengan sistem bagi hasil. David Ricardo dalam Mubyarto (1994:90) mengungkapkan teorinya tentang sewa tanah diferensial, dimana tinggi rendahnya sewa tanah disebabkan oleh perbedaan kesuburan tanah, semakin subur tanah maka semakin tinggi harganya.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usahatani. Tenaga kerja adalah manusia yang aktifitasnya mencurahkan tenaganya untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Tenaga kerja dalam bidang pertanian tidak hanya mengembangkan tenaganya (labor) saja, tetapi juga mengatur organisasi produksi secara keseluruhan (Mubyarto, 1994:124).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah:

1. Tersedianya Tenaga Kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah.

2. Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dapat dioperasikan maupun dirawat karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

3. Jenis Kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, terutama pada proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam hal pekerjaan

berat karena pria cenderung memiliki kekuatan fisik yang berlebih dibandingkan dengan wanita. Walaupun demikian permintaan akan upah tenaga kerja pria cenderung lebih tinggi. Sedangkan tenaga kerja wanita banyak digunakan karena permintaan upah yang lebih rendah.

4. Tenaga Kerja Musiman

Pada umumnya pertanian ditentukan oleh musim, dimana saat tertentu dalam proses produksi pertanian membutuhkan tambahan tenaga kerja di luar tenaga kerja keluarga. Pada umumnya tambahan tenaga kerja dibutuhkan pada saat pengolahan tanah, masa tanam, dan masa panen. Selain tenaga kerja musiman terdapat pula pengangguran tenaga kerja musiman. Pengangguran musiman ini muncul setelah masa tanam selesai dan menunggu masa panen. Dalam keadaan ini biasanya petani mengisi waktu luangnya untuk mencari pekerjaan sampingan maupun tinggal di rumah.

3. Modal

Modal dalam kegiatan produksi pertanian dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap atau variabel. Modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal ini terdiri dari tanah bangunan, mesin dan sebagainya, sementara itu modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali produksi, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan lain-lainnya.

4. Manajemen Pengolahan

Manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan, merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu produksi, manajemen berhubungan erat dengan mengolah orang-orang dalam tingkatan produksi

3. Pupuk

Pupuk adalah salah satu usaha petani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Pupuk merupakan bahan makanan yang diberikan kepada tanaman agar zat makanan tersebut dapat diserap oleh tanaman, dalam pemupukan harus memperhatikan dosis serta waktu yang tepat sehingga keseimbangan unsur hara dapat di pertahankan

4. Bibit

Bibit atau benih merupakan salah satu faktor yang akan habis satu kali pakai dalam proses produksi, bibit yang bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan daya tumbuh lebih dari 90%.

5. Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan petani untuk mengendalikan berbagai hama pada tanaman. Dalam pemakaian pestisida itu sendiri hal yang harus diperhatikan yaitu dosis dan ukurannya, karena pestisida bisa menjadi racun apabila dalam pemakaiannya terlalu banyak atau berlebih dari dosis yang dibutuhkan tanaman.

2.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Menurut Soekartawi (2002), produksi hasil komoditas pertanian (*on-farm*) sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi atau input dan komoditas atau output. Secara matematik, dapat dituliskan dengan menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas.

Menurut Soekartawi (2003) fungsi produksi *Cobb-Dauglass* merupakan suatu persamaan yang melibatkan antara dua variabel atau bahkan lebih dimana yang variabel satu disebut dengan variabel dependen yang menjelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen yang jelas (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan regresi, dimana variabel dari Y akan dipengaruhi variabel dari X. Dengan demikian kaidah pada garis juga berlaku dalam penyelesaian fungsi *Cobb-Dauglass*. Fungsi produksi *Cobb-Dauglass* dapat di tulis sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana:

- X : Variabel yang dijelaskan
Y : Variabel yang menjelaskan
A,B : Besaran yang akan diduga

Namun dalam memudahkan terhadap persamaan pertama maka dirubah dalam bentuk linear berganda yaitu dengan melogaritmakan persamaan tersebut, yaitu:

$$Y = f(X_1 X_2 \dots X_1 \dots X_n)$$

Logaritma dari persamaan tersebut adalah:

$$\ln Y = \ln \alpha + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 \dots + b_n \ln X_n + e$$

Dimana :

Y : variabel yang menjelaskan

X : variabel yang tidak dijelaskan

a,b : Besaran yang diduga

e: Logaritma natural ($e = 2,718$)

Karena penyelesaian fungsi ini selalu dilogaritmakan dan juga berubah menjadi fungsi linear maka ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Tidak ada nilai nol karena logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak di ketahui
2. Tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan
3. Tiap variabel X mempunyai nilai bervariasi di antara sampelnya
4. Perbedaan lokasi sudah tercakup pada faktor keseluruhan.

2.4 Penelitian terdahulu yang relevan

Fendi (2016) menganalisis usahatani tomat di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Tujuannya untuk mengetahui analisis usahatani tomat serta untuk mengetahui analisis finansial tomat di Kelompok Tani Karya Maju Desa Mandesan. Metode Analisa data yaitu perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis kelayakan usaha (R/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani karya maju mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk pendapatan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu sebesar Rp. 44.804.822/musim. Nilai R/C Ratio sebesar 1,8 menunjukkan bahwa dari biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 98.900.000,-/musim akan diperoleh penerimaan sebesar 1,8 kali lipatnya. Dengan kata lain, hasil penjualan tomat ini mencapai 1,8% dari modal yang dikeluarkan. Nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa usahatani tomat tersebut layak dikembangkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada komoditi dan lokasi penelitian, sedangkan persamaan dengan penelitian ini pada metode analisis data yaitu perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio.

Pangemanan, et al (2011) menganalisis pendapatan usahatani bunga potong di Kecamatan Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani bunga potong sebesar Rp. 14.375.000. Total biaya yang di keluarkan petani rata-rata sebesar8 Rp. 3.242.853,74. Total pendapatan yang diterima petani rata-rata Rp. 11.132.146,25. Nilai R/C usahatani bunga potong sebesar 4,43 yang berarti bahwa

Ambarsari (2014) menganalisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*, L.) di Kabupaten Indramayu. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pendapatan dan profitabilitas usahatani padi di Kabupaten Indramayu pada musim tanam pertama dan kedua. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan bersih usahatani padi pada musim tanam pertama sebesar Rp. 14.766.370,09 Ha/musim atau Rp. 3.691.592,52 Ha/bulan dengan profitabilitas 105,52 persen/musim atau 26,38 persen/bulan. Rata-rata pendapatan bersih usahatani padi pada musim tanam kedua sebesar Rp. 12.668.336,83 Ha/musim atau Rp. 3.167.084,21 ha/bulan dengan profitabilitas 96,30 persen/musim atau 24,07 persen/bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani padi pada musim tanam pertama dan kedua adalah profitable, artinya usahatani padi member keuntungan bagi petani padi dan layak untuk dikembangkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada komoditi dan lokasi penelitian, sedangkan persamaan dengan penelitian ini pada metode analisis data yaitu perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio.

Ariyani (2017) menganalisis profitabilitas usahatani jambu biji getas merah di Kabupaten Kendal (profitability analysis of guava business farm in Kendal Regency). Tujuannya yaitu mengetahui biaya penerimaan, biaya pendanaan, dan profitabilitas usahatani jambu biji getas merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya terdiri dari biaya tetap yang berupa penyusutan, sewa lahan, dan pajak tanah. Biaya variabel yang dikeluarkan berupa biaya pupuk, pestisida, plastik dan tenaga kerja. Penerimaan petani paling tinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp.

7.676.196 dan penerimaan terendah terjadi di bulan November sebesar Rp. 2.737.628. Pendapatan rata-rata petani paling tinggi dalam skala usahatani terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 5.474.290 dan terendah terjadi di bulan November sebesar Rp. 1.057.363. Profitabilitas usahatani jambu biji getas merah dikatakan profit setiap bulan dan nilainya lebih besar dari suku bunga bank deposito BRI yang berlaku tahun 2016. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada komoditi dan lokasi penelitian, sedangkan persamaan dengan penelitian ini pada metode analisis data yaitu perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Penentuan tempat penelitian dipilih karena Kabupaten Enrekang merupakan daerah yang memiliki potensi holtikultura sayuran yang bernilai komersial tinggi. Adapun waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai bulan Januari 2021.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani tomat yang berada di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang sebanyak 317 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan (*Simple random sampling*) metode acak sederhana mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi (Arikunto, 2008), maka di peroleh 31 orang responden sebagai sampel dalam melakukan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah:

Data Kuantitatif yaitu dimana data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam bentuk angka.

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh secara lisan atau tertulis yang menggambarkan keadaan petani tomat.

Analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan uraian terhadap jawaban-jawaban yang ditemukan oleh petani responden (Algifari, 2004).

2. Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini yaitu menggunakan analisis linear berganda yang dilogartimkan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \alpha + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

Dimana :

$\ln Y$: Jumlah Produksi (Kg)

$\ln X_1$: Tanah (Ha)

$\ln X_2$: Tenaga Kerja

$\ln X_3$: pupuk

α : Konstanta

b_i : koefisien penduga ($i = 1, 2, 3$)

u : Kesalahan ($u \leq 0$)

untuk dapat mengetahui secara statistik apakah faktor produksi yang ditetapkan berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap produksi Tomat dengan rumus persamaan sebagai berikut:

a. Uji R^2 (Koefisien Determinan)

Koefisien Determinan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinan adalah nol atau satu.

b. Uji f (uji Serempak)

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama terhadap variabel bebas atau untuk menguji apakah regresi yang telah kita buat baik atau tidak baik. (Anwar, 2013).

c. Uji t (uji Persial)

Uji t atau uji persial adalah untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel bebas atau terkait. (Anwar, 2013)

3.6 Definisi operasional

1. Usahatani tomat adalah orang yang membudidayakan tanaman tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
2. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam usahatani tomat untuk menghasilkan suatu produk usahatani.
3. Modal artinya biaya atau sejumlah dana yang harus dikeluarkan petani untuk usahatani tomat.
4. Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan usahatani tomat untuk menghasilkan tomat yang berkualitas.
5. Pupuk adalah bahan material yang diberikan pada tanaman tomat untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan agar tanaman tomat dapat berproduksi dengan baik.

6. Bibit adalah salah satu faktor yang akan habis satu kali pakai dalam proses produksi.
7. Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan petani tomat untuk mengendalikan berbagai hama dan penyakit pada tanaman tomat.



4.2Keadaan Demografis

1. Keadaan penduduk

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan di segala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar.

Jumlah penduduk di Desa Tongko dari data kantor Desa Tongko tahun 2019. Secara keseluruhan berjumlah 3.323 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.581 jiwa dan perempuan sebanyak 1.742 jiwa yang tersebar dalam 5 dusun dengan perencian dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut jenis Kelamin di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No.	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Total (Jiwa)	Persentase (%)
		laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1.	Bubun Bia	364	386	750	22,57
2.	Buntu Dea	387	429	816	24,56
3.	Kalimbua	293	317	610	18,36
4.	Pasa Dalle	248	284	532	16,01
5.	Rano	289	326	615	18,51
Jumlah		1581	1742	3323	100,00

Sumber: Desa Tongko Dalam Angka, 2019.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak diantara 5 Dusun adalah Dusun Buntu Dea dengan jumlah penduduk 816 jiwa. Sedangkan jumlah

sedikit adalah Diploma D1-D3 yang berjumlah 4,08 % yang artinya pendidikan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang tergolong sedang, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di lokasi penelitian masih memiliki pendidikan relatif sedang.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang sebagian besar adalah petani, namun tidak semua penduduk bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh tani, PNS, pedagang, peternak, dll. Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1700	79,14
2	Buruh Tani	100	4,66
3	PNS	65	3,03
4	Pedagang	33	1,54
5	Honoror	200	9,31
6	Polri/TNI	10	0,47
7	Buruh Bangunan	20	0,93
8	Peternak	20	0,93
Jumlah		2148	100,00

Sumber: Desa Tongko Dalam Angka 2019.

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang mempunyai mata pencaharian terbanyak ada disektor pertanian sebanyak 1.700 jiwa atau 79,14% dan yang paling sedikit pada mata pencaharian Polri/TNI sebanyak 10 jiwa atau 0,47%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas

Tabel 5. Umur Responden Petani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	20 – 30	6	19,35
2	31 – 40	14	45,16
3	41 – 50	7	22,58
4	51 – 60	4	12,90
Jumlah		31	100,00

Sumber: data primer yang sudah diolah.2021

Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi berada pada kelompok umur 31-40 tahun dengan persentase 45,16%, kelompok umur sedang yaitu 41-50 tahun dengan persentase 22,58%, kelompok umur 20-30 dengan persentase 19,35%, dan paling sedikit terdapat pada kelompok 51-60 tahun dengan persentase 12,90%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah petani usia produktif lebih dominan di banding usia nonproduktif dalam hal melakukan usahatani tomat. Responden di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang lebih banyak memiliki umur produktif.

5.1.2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi kemampuan dalam berusahatani atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan responden petani yang tinggi juga dapat membantu petani untuk menyerap teknologi dan inovasi-inovasi baru, serta dapat membantu kelancaran berkomunikasi dengan petugas penyuluhan lapangan(PPL) dalam menerima petunjuk serta arahan mengenai usahatannya dan memengaruhi pengambilan keputusan dalam usahatani dan

juga mampu bertani tomat dengan produksi yang cukup banyak, dikarenakan para petani sudah lama mendapatkan keterampilan dan saling berbagi pengalaman dari petani-petani lainnya ataupun dari petani lain yang sudah lama mengetahui cara bertani tomat

5.1.3 Pengalaman Responden.

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan kegiatan produksi dalam pertanian. Pengalaman bertani yang lebih lama akan membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan usahatani, pada umumnya petani yang memiliki pengalaman usahatani cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik.

Lama berusahatani merupakan indikator yang secara langsung turut dalam mendukung keberhasilan berusahatani. Petani yang telah berpengalaman dan didukung oleh sarana dan prasarana produksi yang lengkap dan lebih mampu meningkatkan produktifitas jika dibandingkan dengan petani yang baru memulai usahatannya. Pengalaman petani tomat dapat dilihat ditabel 7.

5.1.5 Luas Lahan Responden

Luas lahan merupakan salah satu faktor mempengaruhi jumlah pendapatan para petani, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan dan hasil yang maksimal. Luas pengusahaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses usahatani (Daniel, 2007). Luas lahan petani Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Luas Lahan Petani tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0,15 – 0,26	4	12,9
2.	0,27 – 0,38	7	22,5
3.	0,39 – 0,50	9	29,0
4.	0,51 – 0,61	11	35,4
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan tomat garapan responden bervariasi, dimana luas lahan 0,51 - 0,61 Ha terbanyak yaitu 11 jiwa atau 35,4%sedangkan yang terendah luasan 0,15 – 0,26 Ha sebanyak 4 jiwa atau 12,9%. Hal ini menunjukkan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang memiliki luas lahan dengan skala kecil.

beda dimana petani yang memiliki luas lahan yang luas cenderung menghasilkan produksi yang lebih banyak ketimbang petani memiliki luas lahan yang kecil.

Luas lahan yang dimiliki petani tomat berkisar antara 0,15 sampai 0,65 Ha, dimana total luas lahan petani yang dikelola para petani tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dimana rata-rata luas lahan para petani tomat yaitu 0,45 Ha, dan memiliki jumlah luas lahan keseluruhan yaitu 13,85 hektar yang berstatus lahan milik sendiri sehingga petani hanya membayar pajak sebagai biaya tetapnya dengan rata-rata lahan yang dimiliki dekat dengan pemukiman warga.

b. Bibit

Bibit merupakan salah satu komponen utama yang digunakan petani dalam menjalankan suatu proses produksi. Bibit yang digunakan oleh petani tomat yaitu jenis bibit Fortuna 23, Servo F1 dan Selvi F1. Total benih yang dipakai secara keseluruhan sebanyak 163 bungkus dengan rata-rata 5 bungkus

c. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu bahan yang digunakan pada tanah atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan unsur hara yang sangat diperlukan sehingga dapat menghasilkan produksi yang baik. Penggunaan pupuk yang ada di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang mudah untuk didapatkan dengan harga yang terjangkau.

Pupuk yang sering digunakan oleh petani tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yaitu pupuk urea, ponska, ZA, pelangi dan DGW buah. Pupuk urea yang digunakan petani tomat dalam usahataniannya sebanyak 7075 kg dengan

rata-rata 7075 kg. Pupuk ponska sebanyak 3578 kg dengan rata-rata 115,41 kg. Pupuk ZA sebanyak 5745 kg dengan rata-rata 185,32. Pupuk pelangi sebanyak 5075 kg dengan rata-rata 163,70 kg dan pupuk DGW buah sebanyak 1790 kg dengan rata-rata 57,74 kg,

d. pestisida

Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk membasmi hama atau penyakit yang menyerang tanaman. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dilakukan untuk mengurangi kerugian akibat adanya serangan hama penyakit. Serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan penurunan produksi sehingga merugikan petani. Penggunaan pestisida yang ada di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang mudah untuk didapatkan oleh petani dengan harga sesuai pasaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pestisida yang digunakan oleh petani di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yaitu Gramoxon, seprin, dan prima zeb. Adapun total pestisida gramoxon yang digunakan petani tomat yaitu dengan jumlah 51.000 ml dengan rata-rata 1.645 ml, dan pada pestisida seprin yang digunakan petani yaitu berjumlah 78.500 ml dengan rata – rata 2.532, sedangkan pada pestisida prima zeb yang digunakan para petani tomat yaitu 65.200 gram dengan rata – rata 2.103 gram.

e. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah faktor penting untuk melakukan usahatani tomat, dan penggunaan tenaga kerja pada usahatani tomat sangat penting.. Penggunaan tenaga

kerja pada usahatani tomat yaitu pengolahan lahan sebanyak 119 orang dengan rata-rata 4 orang dan pemangkasan sebanyak 89 orang dengan rata-rata 3 orang.

5.3 Analisis Faktor Produksi Usahatani Tomat

Analisis faktor produksi ini digunakan untuk menjawab tujuan yang ke dua, untuk menganalisis faktor apa saja yang akan berpengaruh terhadap produksi Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Adapun faktor Produksi di Desa Tongko yang terdiri dari luas lahan, tenaga kerja dan pupuk yang telah diubah dalam bentuk logaritma natural, dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari R^2 , uji-t, dan uji-f.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor Produksi Tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2021

No	Variabel	Koefesien Regresi	Std. Error	t-hitung	Signifikan
1.	(Constanta)	-198,846	164,292	-1,210	0,237
2.	Luas Lahan (X1)	43,709	10,650	4,104	,000
3.	Tenaga Kerja (X2)	,000	,000	1,037	,309
4.	Pupuk (X3)	7,798	,000	,478	,637

Keterangan:

1. Variabel tak bebas = Produksi(Ln Y)
2. $R^2 = 941$
3. T-tabel = 1,701
4. F-hitung = 144,226. Sig = 0,000
5. F-tabel = 3,354

6. Tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

Sumber : Diolah dari Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 10 diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = (-198,846) + 43,709x_1 + 0,000x_2 + 7,798x_3$

Keterangan :

Y : Jumlah Produksi (Kg)

X_1 : luas Lahan (Ha)

X_2 : Tenaga Kerja

X_3 : Pupuk

1. Koefisien Determinan (R^2)

Untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan dalam penggunaan faktor produksi (Y) terhadap variabel (X_1, X_2, X_3) digunakan koefisien determinan (R^2). Nilai koefisien determinan dari hasil analisis adalah sebesar 94,1 yang artinya 94,1% produksi tomat di Desa Tongko dipengaruhi oleh faktor luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), pupuk (X_3) sedangkan 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kondisi alam, hama dan penyakit serta variabel-variabel yang tidak termasuk dalam variabel bebas. Sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang kuat terhadap seluruh variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, pupuk).

2. Uji f (Uji Serempak)

Uji-f adalah uji yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} = 144,226 > f_{tabel} = 1,701$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel luas

lahan, tenaga kerja, pupuk berpengaruh nyata (H_1 diterima dan H_0 ditolak) terhadap produksi tomat di Desa Tongko.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, pupuk secara individual terhadap variasi variabel dependen (produksi tomat). Pembahasan masing-masing uji t dijelaskan sebagai berikut :

a. Luas Lahan (X_1)

Dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,104 > 1,701$) artinya luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap produksi tomat. Nilai koefisien luas lahan (X_1) adalah 43,709 dengan bernilai positif atau searah sehingga setiap penambahan luas lahan 1% maka akan mengalami peningkatan jumlah produksi tomat sebesar 43,709 % dengan asumsi variabel bebas tetap.

Lahan adalah salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Luas lahan yang digarap petani tomat di Desa Tongko bervariasi, yaitu 0,15 sampai 0,65. Dengan rata-rata luas lahan yang digunakan sebesar 0,45 Ha. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Amane dkk, 2019) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani tomat yang digunakan maka akan semakin efisien hasil produksinya.

b. Tenaga kerja (X_2)

Dari hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,037 < 1,701$) yang artinya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi tomat secara nyata. Nilai koefisien tenaga kerja 0 dengan bernilai positif atau searah sehingga setiap penambahan tenaga kerja 1%, maka tidak akan mengalami peningkatan hasil produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Amane dkk, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi tomat hal ini disebabkan karena penggunaan tenaga kerja pada budidaya tomat lebih banyak digunakan pada awal dan akhir produksi saja, sedangkan kegiatan pemeliharaan kurang dilakukan sehingga berpengaruh tidak nyata dalam peningkatan produksi.

Tenaga kerja memang penting dalam usaha tani tomat umumnya tenaga kerja yang digunakan tenaga kerja dalam keluarga dan jumlahnya juga tidak terlalu jauh antara tenaga kerja yang satu dengan tenaga kerja yang lainnya. Namun jika dilihat dari nilai koefisien peningkatan produksinya lebih kecil dibandingkan dari faktor produksi yang lain. Dari hasil wawancara petani, penggunaan tenaga kerja dalam produksi tomat menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan terdapat penambahan tenaga kerja luar pada saat pengolahan, penanaman dan panen, karena tenaga kerja luar akan lebih optimal bekerja dibandingkan dengan tenaga kerja yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Pupuk (X_3)

Dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,478 < 1,701$) yang artinya pupuk berpengaruh secara nyata terhadap produksi tomat. Nilai koefisien pupuk adalah 7.798% dengan bernilai positif sehingga setiap penambahan pupuk 1% maka akan mengalami penurunan produksi tomat sebesar 7.798% dengan asumsi variabel bebas

tetap. Ada pun jenis pupuk yang digunakan yaitu : Pupuk Urea, Ponska, ZA, Pelangi dan DGW buah. Sebelum digunakan pada tanaman dicampurkan terlebih dahulu sehingga dalam pemupukan dilakukan sekaligus.

Petani Tomat di Desa Tongko cenderung menggunakan pupuk dengan dosis yang tidak sesuai dengan anjuran atau rekomendasi, penggunaan pupuk oleh petani tomat dengan dosis yang berlebih, terjadi karena adanya subsidi pupuk yang mengakibatkan harga pupuk yang lebih murah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Linggah dan Marsono, 2008), yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk yang tepat, harus memperhatikan beberapa hal seperti dosis cara pemakaian, penggunaan pupuk dan hasiatnya bagi tanaman harus diketahui terlebih dahulu sebelum memakai pupuk tersebut.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani tomat di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang sebanyak 2.116 kg/ha.
2. Secara simultan faktor luas lahan, pupuk, tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi tomat. Sedangkan secara parsial luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi tomat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Kabupaten Enrekang dapat lebih memerhatikan petani dalam mendapatkan benih dan pupuk yang berkualitas tinggi supaya bisa mendapatkan hasil produksi yang lebih besar.
2. Prasarana jalan yang rusak yang menghambat perjalanan hasil produksi menjadi lambat supaya bisa diperbaiki dengan begitu pemasaran tomat ke sentra pemasaran dapat sampai dengan tepat waktu, karena tomat adalah tanaman buah yang cepat busuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gaffar, 2010. *Menganalisis Faktor -Faktor ApaSajakah Yang Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Usahatani Kedelai di Sulawesi Selatan*.
- Aliudin. 2014. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Untirta Press. Serang.
- Amane DKK, 2019. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Tomat diKecamatan Kapontori Kabupaten Buton*.
- Anggraini, 2013. *Analisis efisiensi pemasaran ubi kayu di Provinsi Lampung*
- Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Bumi Aksara.
- Cahyono, 1998. *Tomat – Usahatani dan Penanganan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- David Ricardo dalam Mulyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian* Edisi Ketiga. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, 2016. *menganalisis usahatani tomat di Desa Mandesan Kecamatan Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*.
- Fitriani, E. 2012. *Untung Berlipat Budidaya Tomat Di Berbagai Media Tanam*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Khaeriyah D, dan Asriyanti S. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Linggap P dan Marsosno. 2008. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Bandung. Penebar Swadaya
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Nicholson, 1995. *Microekonomi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Pitojo, 2005. *Benih Tomat*. Kanisius. Yogyakarta
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada

Supriati Y, dan Siregar F. D. 2009. *Bertanam Tomat dalam Pot dan Polybag*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Suherman Rosyid, 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.

Wiryanta, 2002 *Bertanam Tomat*. Agromedia Pustaka. Jakarta.



L

A

M

P

I

R

A



N

KUESIONER PENELITIAN KOMODITI TOMAT

Lampiran 1. Identitas responden usahatani tomat

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Umur : Tahun
Pendidikan Terakhir :
Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
Pengalaman Usahatani Tomat : Tahun

B. Lahan

- a) Status Lahan : Lahan Sendiri/Lahan Sewa
b) Luas Lahan : Ha
c) Jika lahan milik sendiri, berapa biaya pajak lahan tersebut :Rp
d) Jika lahan merupakan lahan sewa, berapa biaya pajak lahan per tahun :Rp

C. Kepemilikan Modal

- a) Modal yang diperlukan dalam produksi Tomat:

-
-
-
-

- b) Jenis Modal

- Modal Sendiri :Rp.
- Pinjaman :Rp.

D. Jumlah dan Jenis Bibit Yang Digunakan

No.	Jenis Bibit	Jumlah Bibit	Harga satuan (Rp/Bibit)	Nilai (Rp)
1.				
2.				
3.				

E. Penggunaan Pupuk

No.	Nama Pupuk	Jumlah	Satuan (Rp/Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

F. Penggunaan Tenaga Kerja

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Hari Kerja	Tenaga Kerja P/L	Upah (Rp/Hari)	Jumlah
1.	Pengolahan lahan				
2	Pemangkasan				

G. Produksi Yang Dihasilkan

Produksi : Rp/Kg



Lampiran 2. Hasil analisis Koefisien Determinan (R^2) terhadap luas lahan, Tenaga Kerja dan Pupuk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.935	218.678846

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Lampiran 3. Hasil Analisis Uji-F Terhadap Pengaruh Faktor terhadap luas lahan, Tenaga Kerja dan Pupuk

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20690788.265	3	6896929.422	144.226	.000 ^b
Residual	1291147.219	27	47820.267		
Total	21981935.484	30			

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

b. Predictors: (Constant), Pupuk (X3), Tenaga Kerja (X2), Tanah (X1)

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021

Lampiran 4. Hasil Analisis Uji –T Terhadap Pengaruh Faktor Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-198.846	164.292		-1.210	.237
1 Tanah (X1)	43.709	10.650	.799	4.104	.000
Tenaga Kerja (X2)	.000	.000	.092	1.037	.309
Pupuk (X3)	7.798-005	.000	.094	.478	.637

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2021



Lampiran 5. Identitas Responden Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jenis Lahan
1	Sampe	0,50	50	7	SD	5	Milik Sendiri
2	Baco'	0,55	30	5	SMA	3	Milik Sendiri
3	Pamming	0,50	30	4	SMA	3	Milik Sendiri
4	Haerul	0,35	37	6	SMA	5	Milik Sendiri
5	Saril	0,55	42	8	SMP	4	Milik Sendiri
6	Langgo	0,15	35	10	SD	4	Milik Sendiri
7	Ukka'	0,50	30	5	SD	5	Milik Sendiri
8	Azis	0,60	41	4	S1	6	Milik Sendiri
9	Aswar	0,30	43	6	SMP	3	Milik Sendiri
10	Juali	0,30	45	8	SMA	4	Milik Sendiri
11	Catti'	0,35	30	3	SMA	5	Milik Sendiri
12	Lappu'	0,15	54	5	SMP	2	Milik Sendiri
13	Umar	0,50	52	11	SD	4	Milik Sendiri
14	Bambang	0,50	60	12	SMP	3	Milik Sendiri
15	Imran	0,60	42	7	SD	5	Milik Sendiri
16	Idris	0,60	38	4	S1	4	Milik Sendiri
17	Ino	0,15	30	4	S1	2	Milik Sendiri
18	Sapar	0,30	48	6	SMP	6	Milik Sendiri
19	Nohon	0,55	50	9	SD	3	Milik Sendiri
20	Gonggo	0,55	50	10	SMA	4	Milik Sendiri
21	Muktar	0,60	55	14	SMP	3	Milik Sendiri
22	Baca'	0,65	50	13	SMA	3	Milik Sendiri
23	Zainal	0,50	40	8	SMP	2	Milik Sendiri
24	Majid	0,50	38	5	SMP	5	Milik Sendiri
25	Sukur	0,65	30	4	SMA	4	Milik Sendiri
26	Japar	0,50	42	8	SMA	6	Milik Sendiri
27	Akhib	0,35	33	7	SD	2	Milik Sendiri
28	Adam	0,30	36	6	SD	3	Milik Sendiri
29	Pendi	0,50	41	10	SMA	5	Milik Sendiri
30	Dawi'	0,15	45	9	SMP	4	Milik Sendiri
31	Tahir	0,60	52	12	SMP	3	Milik Sendiri
Jumlah		13,85	1299	230		120	
Rata-Rata		0,45	42	7		3,9	

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2021

Lampiran 6. Jumlah Dan Jenis Bibit Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No.	Nama Responden	Luas Lahan (H)	Jenis Bibit	Jumlah Bibit (Bungkus)
1	Sampe	0,50	Fortuna 23	6
2	Baco'	0,55	Servo F1	6
3	Pamming	0,50	Fortuna 23	6
4	Haerul	0,35	Fortuna 23	4
5	Saril	0,55	Servo F1	6
6	Langgo	0,15	Selvi F1	2
7	Ukka'	0,50	Fortuna 23	6
8	Azis	0,60	Servo F1	7
9	Aswar	0,30	Servo F1	4
10	Juali	0,30	Servo F1	4
11	Catti'	0,35	Fortuna 23	4
12	Lappu'	0,15	Fortuna 23	2
13	Umar	0,50	Fortuna 23	6
14	Bambang	0,50	Selvi F1	6
15	Imran	0,60	Servo F1	7
16	Idris	0,60	Servo F1	7
17	Ino	0,15	Fortuna 23	2
18	Sapar	0,30	Fortuna 23	4
19	Nohon	0,55	Fortuna 23	6
20	Gonggo	0,55	Selvi F1	6
21	Muktar	0,60	Selvi F1	7
22	Baca'	0,65	Fortuna 23	7
23	Zainal	0,50	Servo F1	6
24	Majid	0,50	Servo F1	6
25	Sukur	0,65	Fortuna 23	7
26	Japar	0,50	Fortuna 23	6
27	Akhib	0,35	Fortuna 23	4
28	Adam	0,30	Servo F1	4
29	Pendi	0,50	Servo F1	6
30	Dawi'	0,15	Fortuna 23	2
31	Tahir	0,60	Fortuna 23	7
Total		13,85		163
Rata – Rata		0,45		5

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2021

Lampiran 7. Penggunaan Pupuk Urea, Pupuk Ponska dan Pupuk Za pada usahatani tomat di Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea		Ponska		ZA	
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
1	Sampe	0,50	250	2.500	125	3.000	200	375000
2	Baco'	0,55	275	2.500	138	3.000	220	414000
3	Pamming	0,50	250	2.500	125	3.000	200	375000
4	Haerul	0,35	175	2.500	87	3.000	165	261000
5	Saril	0,35	175	2.500	87	3.000	165	261000
6	Langgo	0,15	75	2.500	38	3.000	70	105000
7	Ukka'	0,50	250	2.500	125	3.000	200	375000
8	Azis	0,60	300	2.500	150	3.000	230	480000
9	Aswar	0,30	150	2.500	75	3.000	160	225000
10	Juali	0,30	150	2.500	75	3.000	160	225000
11	Catti'	0,35	175	2.500	87	3.000	165	261000
12	Lappu'	0,15	75	2.500	38	3.000	70	105000
13	Umar	0,50	250	2.500	125	3.000	200	375000
14	Bambang	0,50	250	2.500	125	3.000	200	375000
15	Imran	0,60	300	2.500	150	3.000	230	480000
16	Idris	0,50	250	2.500	125	3.000	200	375000
17	Ino	0,15	75	2.500	38	3.000	70	105000
18	Sapar	0,30	150	2.500	75	3.000	160	225000
19	Nohon	0,55	275	2.500	138	3.000	220	414000
20	Gonggo	0,55	275	2.500	138	3.000	220	414000
21	Muktar	0,60	300	2.500	150	3.000	230	480000
22	Baca'	0,65	325	2.500	163	3.000	250	510000

23	Zainal	0,50	250	2.500	625000	125	3.000	375000	200	2.500	500000
24	Majid	0,50	250	2.500	625000	125	3.000	375000	200	2.500	500000
25	Sukur	0,65	325	2.500	812500	170	3.000	510000	250	2.500	625000
26	Japar	0,50	250	2.500	625000	125	3.000	375000	200	2.500	500000
27	Akhib	0,35	175	2.500	437500	87	3.000	261000	165	2.500	412500
28	Adam	0,30	150	2.500	375000	75	3.000	225000	160	2.500	400000
29	Pendi	0,50	250	2.500	625000	125	3.000	375000	200	2.500	500000
30	Dawi'	0,15	75	2.500	187500	50	3.000	150000	70	2.500	175000
31	Tahir	0,60	300	2.500	750000	160	3.000	480000	230	2.500	575000
Jumlah		13,85	7075		17.687.500,00	3578		10734000	5745		14362500
Rata-Rata		0,45	228,22		570.565	115,41		346.258	185,32		463.306

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2021

B.Penggunaan Pupuk Pelangi dan Pupuk DGw Buah pada usahatani tomatDi Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Pelangi			Pupuk DGW Buah			Total Biaya (Rp)
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1	Sampe	0,50	150	4.000	600000	50	13.000	650000	2750000
2	Baco'	0,55	155	4.000	620000	75	13.000	975000	3246500
3	Pamming	0,50	150	4.000	600000	50	13.000	650000	2750000
4	Haerul	0,55	140	4.000	560000	45	13.000	585000	2256000
5	Saril	0,55	200	4.000	800000	75	13.000	975000	3426500
6	Langgo	0,15	80	4.000	320000	30	13.000	390000	1222500
7	Ukka'	0,50	200	4.000	800000	50	13.000	650000	2950000
8	Azis	0,60	250	4.000	1000000	85	13.000	1105000	3910000
9	Aswar	0,30	120	4.000	480000	40	13.000	520000	2000000
10	Juali	0,30	120	4.000	480000	40	13.000	520000	2000000
11	Catti'	0,35	140	4.000	560000	45	13.000	585000	2256000
12	Lappu'	0,15	80	4.000	320000	30	13.000	390000	1222500
13	Umar	0,50	150	4.000	600000	50	13.000	650000	2750000
14	Bambang	0,50	150	4.000	600000	50	13.000	650000	2750000
15	Imran	0,60	250	4.000	1000000	85	13.000	1105000	3910000
16	Idris	0,60	250	4.000	1000000	85	13.000	1105000	3910000
17	Ino	0,15	80	4.000	320000	30	13.000	390000	1222500
18	Sapar	0,50	120	4.000	480000	40	13.000	520000	2375000
19	Nohon	0,55	155	4.000	620000	75	13.000	975000	3246500
20	Gonggo	0,55	155	4.000	620000	75	13.000	975000	3246500
21	Muktar	0,60	250	4.000	1000000	85	13.000	1105000	3910000
22	Baca'	0,65	270	4.000	1080000	100	13.000	1300000	4327500

23	Zainal		0,50	150	4.000	600000	50	13.000	650000	2750000
24	Majid		0,50	150	4.000	600000	50	13.000	650000	2750000
25	Sukur		0,65	270	4.000	1080000	100	13.000	1300000	4327500
26	Japar		0,50	150	4.000	600000	50	13.000	650000	2750000
27	Akhib		0,35	140	4.000	560000	45	13.000	585000	2256000
28	Adam		0,30	120	4.000	480000	40	13.000	520000	2000000
29	Pendi		0,50	150	4.000	600000	50	13.000	650000	2750000
30	Dawi'		0,15	80	4.000	320000	30	13.000	390000	1222500
31	Tahrir		0,60	250	4.000	1000000	85	13.000	1105000	3910000
Jumlah			13,85	5075		20300000	1790		23270000	86354000
Rata-Rata			0,45	163,70		654.839	57,74		750.645	2.785.613

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2021

Lampiran 8. Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Tomat Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No.	Nama Responden	Luas Lahan (H)	Sepirin			Prima Zeb			Gramoxon			Total Harga (Rp)
			Jumlah (MI)	Harga (Rp/MI)	Jumlah Harga (Rp/MI)	Jumlah (Grm)	Harga (Rp/Grm)	Jumlah Harga (Rp/Grm)	Jumlah (MI)	Harga (Rp/MI)	Jumlah Harga (Rp/MI)	
1	Sampe	0,50	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
2	Baco'	0,55	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
3	Pamming	0,50	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
4	Haerul	0,35	1.500	15.000	45.000	1.600	90.000	180.000	1.000	70.000	70.000	295.000
5	Saril	0,55	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
6	Langgo	0,15	500	15.000	15.000	800	90.000	90.000	1.000	70.000	70.000	175.000
7	Ukka'	0,50	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
8	Azis	0,60	4.000	15.000	120.000	2.800	90.000	315.000	2.000	70.000	140.000	575.000
9	Aswar	0,30	1.000	15.000	30.000	1.600	90.000	180.000	1.000	70.000	70.000	280.000
10	Juali	0,30	1.000	15.000	30.000	1.600	90.000	180.000	1.000	70.000	70.000	280.000
11	Catti'	0,35	1.500	15.000	45.000	1.600	90.000	180.000	1.000	70.000	70.000	295.000
12	Lappu'	0,15	500	15.000	15.000	800	90.000	90.000	1.000	70.000	70.000	175.000
13	Umar	0,50	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
14	Bambang	0,50	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
15	Imran	0,60	4.000	15.000	120.000	2.800	90.000	315.000	2.000	70.000	140.000	575.000
16	Idris	0,60	4.000	15.000	120.000	2.800	90.000	315.000	2.000	70.000	140.000	575.000
17	Ino	0,15	500	15.000	15.000	800	90.000	90.000	1.000	70.000	70.000	175.000
18	Sapar	0,30	1.000	15.000	30.000	1.600	90.000	180.000	1.000	70.000	70.000	280.000
19	Nohon	0,55	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
20	Gonggo	0,55	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
21	Muktar	0,60	4.000	15.000	120.000	2.800	90.000	315.000	2.000	70.000	140.000	575.000

22	Baca'	0,65	4.500	15.000	135.000	2.800	90.000	315.000	2.000	70.000	140.000	590.000
23	Zainal	0,50	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
24	Majid	0,50	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
25	Sukur	0,65	4.500	15.000	135.000	2.800	90.000	315.000	2.000	70.000	140.000	590.000
26	Japar	0,50	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
27	Akhib	0,35	1.500	15.000	45.000	1.600	90.000	180.000	1.000	70.000	70.000	295.000
28	Adam	0,30	1.000	15.000	30.000	1.600	90.000	180.000	1.000	70.000	70.000	280.000
29	Pendi	0,50	3.000	15.000	90.000	2.400	90.000	270.000	2.000	70.000	140.000	500.000
30	Dawi'	0,15	500	15.000	15.000	800	90.000	90.000	1.000	70.000	70.000	175.000
31	Tahir	0,60	4.000	15.000	120.000	2.800	90.000	315.000	2.000	70.000	140.000	575.000
Jumlah		13,85	78.500		2.355.000	65.200	90.000	7.335.000	51.000		3.570.000	13.260.000
Rata – Rata		0,45	2.532		75.968	2.103		236.613	1.645		115.161	427.742

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2021

Lampiran 9. Tenaga Kerja Pada Usahatani Tomat Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No.	Nama Responden	Pengolahan Lahan				Pemangkas				Jumlah
		Jumlah Orang Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah (Rp/Hari)	Nilai (Rp)	Jumlah Orang Kerja	Jumlah Hari Kerja	Upah (Rp/Hari)	Nilai	
1	Sampe	4	3	70,000	840,000	3	2	50,000	300,000	1,140,000
2	Baco'	5	3	70,000	1050,000	4	3	50,000	600,000	1,650,000
3	Pamming	4	3	70,000	840,000	3	2	50,000	300,000	1,140,000
4	Haerul	3	2	70,000	420,000	2	1	50,000	100,000	520,000
5	Saril	5	3	70,000	1050,000	4	3	50,000	600,000	1,650,000
6	Langgo	1	1	70,000	70,000	1	1	50,000	50,000	120,000
7	Ukka'	4	3	70,000	840,000	3	2	50,000	300,000	1,140,000
8	Azis	6	4	70,000	1680,000	4	3	50,000	600,000	2,280,000
9	Aswar	2	1	70,000	140,000	2	1	50,000	100,000	240,000
10	Juali	2	1	70,000	140,000	2	1	50,000	100,000	240,000
11	Catti'	3	2	70,000	420,000	2	1	50,000	100,000	520,000
12	Lappu'	1	1	70,000	70,000	1	1	50,000	50,000	120,000
13	Umar	4	3	70,000	840,000	3	2	50,000	300,000	1,140,000
14	Bambang	4	3	70,000	840,000	3	2	50,000	300,000	1,140,000
15	Imran	6	4	70,000	1680,000	4	3	50,000	600,000	2,280,000
16	Idris	6	4	70,000	1680,000	4	3	50,000	600,000	2,280,000
17	Ino	1	1	70,000	70,000	1	1	50,000	50,000	120,000
18	Sapar	2	1	70,000	140,000	2	1	50,000	100,000	240,000
19	Nohon	5	3	70,000	1050,000	4	3	50,000	600,000	1,650,000
20	Gonggo	5	3	70,000	1050,000	4	3	50,000	600,000	1,650,000
21	Muktar	6	4	70,000	1680,000	4	3	50,000	600,000	2,280,000
22	Baca'	6	4	70,000	1680,000	4	3	50,000	600,000	2,280,000
23	Zainal	4	3	70,000	840,000	3	2	50,000	300,000	1,140,000

24	Majid	4	3	70,000	840,000	3	2	50,000	300,000	1,140,000
25	Sukur	6	4	70,000	1680,000	4	3	50,000	600,000	2,280,000
26	Japar	4	3	70,000	840,000	3	2	50,000	300,000	1140,000
27	Akhib	3	2	70,000	420,000	2	1	50,000	100,000	520,000
28	Adam	2	1	70,000	140,000	2	1	50,000	100,000	240,000
29	Pendi	4	3	70,000	840,000	3	2	50,000	300,000	1140,000
30	Dawi'	1	1	70,000	70,000	1	1	50,000	50,000	120,000
31	Tahir	6	4	70,000	1680,000	4	3	50,000	600,000	2280,000
Total		119	81		25620,000	89	62		10,200,000	35820,000
Rata-rata		4	3		826,452	3	2		330,000	1155,483871

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2021

Lampiran 10. Hasil Produksi Usahatani Tomat Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg)
1	Sampe	0,50	2.400
2	Baco'	0,55	2.400
3	Pamming	0,50	2.400
4	Haerul	0,35	1.600
5	Saril	0,55	2.400
6	Langgo	0,15	800
7	Ukka'	0,50	2.400
8	Azis	0,60	3.200
9	Aswar	0,30	1.000
10	Juali	0,30	1.000
11	Catti'	0,35	1.600
12	Lappu'	0,15	800
13	Umar	0,50	2.400
14	Bambang	0,50	2.400
15	Imran	0,60	3.200
16	Idris	0,60	3.200
17	Ino	0,15	800
18	Sapar	0,30	1.000
19	Nohon	0,55	2.400
20	Gonggo	0,55	2.400
21	Muktar	0,60	3.200
22	Baca'	0,65	3.200
23	Zainal	0,50	2.400
24	Majid	0,50	2.400
25	Sukur	0,65	3.200
26	Japar	0,50	2.400
27	Akhib	0,35	1.600
28	Adam	0,30	1.000
29	Pendi	0,50	2.400
30	Dawi'	0,15	800
31	Tahir	0,60	3.200
Total		13,35	65.600
rata – rata		0,45	2.116

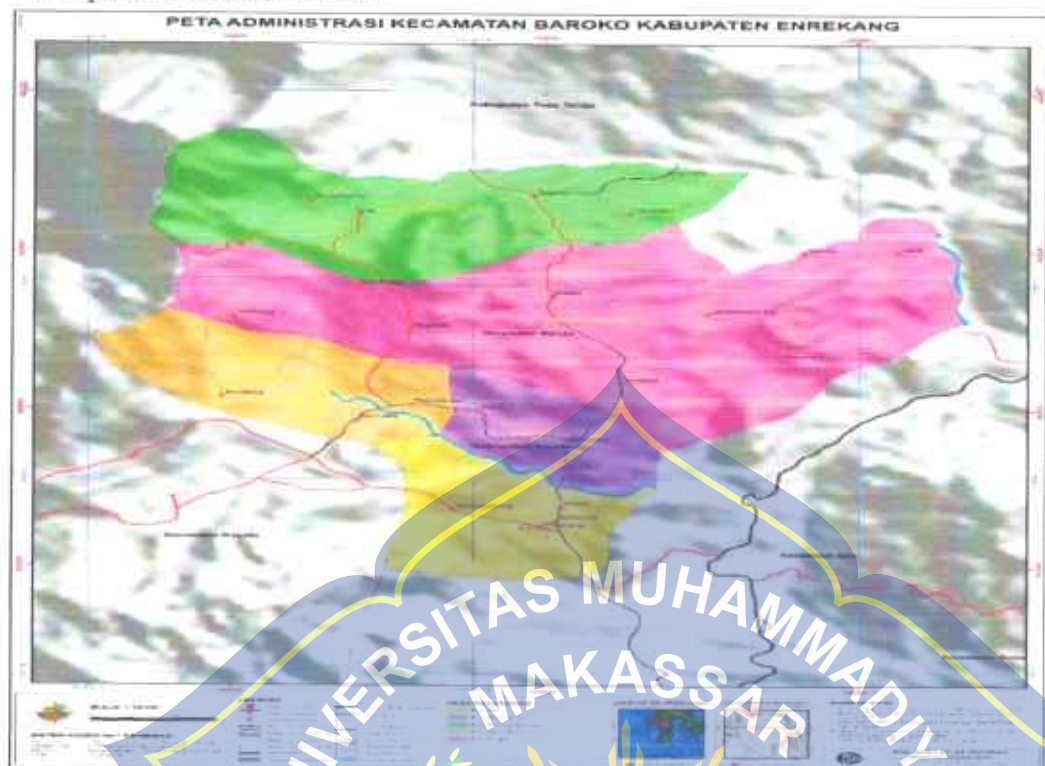
Sumber : Data Primer Yang Telah Di Olah 2021

Lampiran 11. Data yang diolah pada spss

No	Luas lahan (Ha)	Tenaga kerja (Rp)	Pupuk (Rp/Kg)	Produksi (Kg)
1	0,50	1140000	3250000	2400
2	0,55	1650000	3796500	2400
3	0,50	1140000	3250000	2400
4	0,35	520000	2668500	1600
5	0,55	1650000	3796500	2400
6	0,15	120000	1397500	800
7	0,50	1140000	3450000	2400
8	0,60	2280000	4485000	3200
9	0,30	240000	2400000	1000
10	0,30	240000	2400000	1000
11	0,35	520000	2668500	1600
12	0,15	120000	1397500	800
13	0,50	1140000	3250000	2400
14	0,50	1140000	3250000	2400
15	0,60	2280.000	4485000	3200
16	0,60	2280000	4485000	3200
17	0,15	120000	1397500	800
18	0,30	240000	2775000	1000
19	0,55	1650000	3796500	2400
20	0,55	1650000	3796500	2400
21	0,60	2280000	4485000	3200
22	0,65	2280000	4952500	3200
23	0,50	1140000	3250000	2400
24	0,50	1140000	3250000	2400
25	0,65	2280000	4952500	3200
26	0,50	1140000	3250000	2400
27	0,35	520000	2668500	1600
28	0,30	240000	2400000	1000
29	0,50	1140000	3250000	2400
30	0,15	120000	1397500	800
31	0,60	2280000	4485000	3200
Total	13,35	35.820.000	86.354000	65.600
rata – rata	0,45	1155.483871	2.785.613	2.16

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

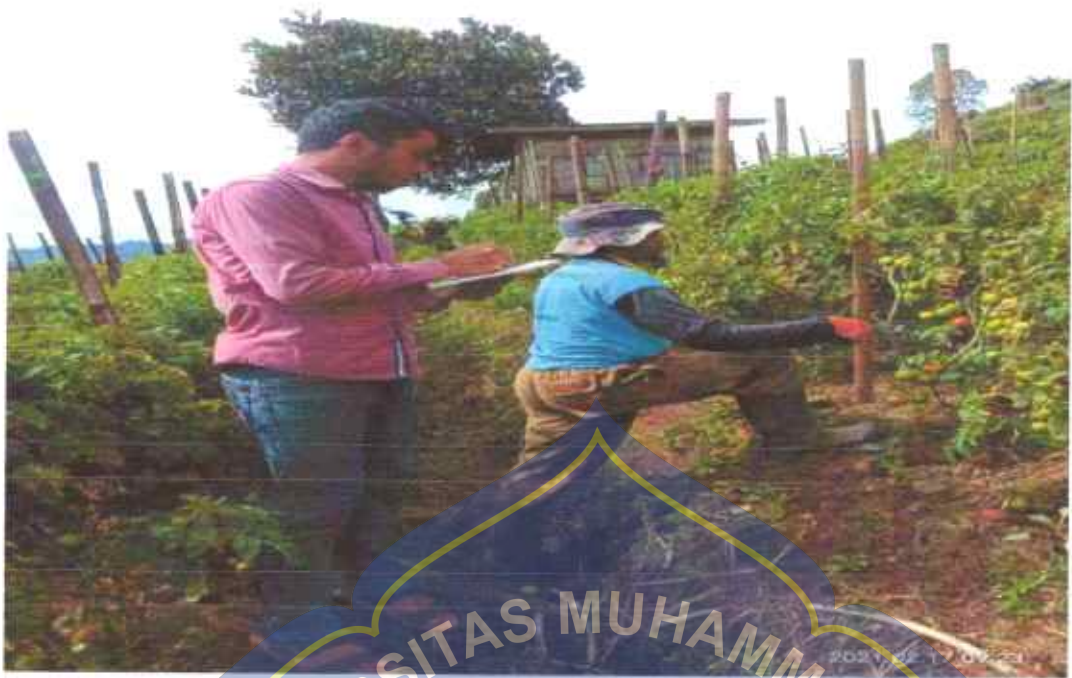
Lampiran 12. Dokumentasi



Gambar 1 : Peta Administrasi Kecamatan Baroko



Gamabar 2 : Penanaman



Gambar 3 : pemanangkasan



Gambar 4 : Bibit



Gambar 5 : Wawancara dengan Petani Tomat



Gambar 6 : Proses Panen Tomat



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
II. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Nomor: 450/DPMPTSP/IP/XII/2020
Lampiran:
Perihal: Izin Penelitian

Enrekang, 29 Desember 2020
Kepada
Yth. Kepala Desa Tongko
Di:
Kec. Baroko

Berdasarkan surat dari Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 463/05/C.4-VIII/XII/42/2020 tanggal 17 Desember 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: **Muhammad Syafri S**
Tempat Tanggal Lahir: **Tombang, 11 Desember 1996**
Instansi/Pekerjaan: **Mahasiswa**
Alamat: **Tombang Desa Tongko Kec. Baroko**

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul, **"Analisis Efisiensi Produksi Usaha Tan. Tomet di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai: Tanggal 29 Desember 2020 s/d 21 Februari 2021

Anggota:

Pada Pensiipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah Instansi setempat
2. Tidak meniadakan dan masalah yang telah diizinkan
3. Menaatir semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan menaati peraturan adat istiadat setempat
4. Menyampaikan satu berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Uti. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang

(Demikian untuk mendapat perhatian)

A.n BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang

DR. HAIENG SAU, M.Si
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19651231 198502 1 002

- Salinan ini ditandatangani oleh:
1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang
 2. Kepala Desa Tongko
 3. Kepala Desa Tongko
 4. Kepala Desa Tongko
 5. Kepala Desa Tongko
 6. Kepala Desa Tongko